

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai macam jenis penyakit di dunia dapat berakibat fatal yaitu kematian. Penyakit dapat dicegah, namun jika seseorang sudah terkena penyakit maka perlu adanya tindakan perawatan dan pengobatan. Ada penyakit yang sekali diobati langsung sembuh tapi ada juga penyakit yang tidak dapat diobati seumur hidup. Penyakit yang tidak dapat diobati ini dapat dikontrol dengan obat-obatan yang telah dianjurkan, sehingga tidak mengakibatkan komplikasi berlebih yang membawa penderitanya kepada kematian. Salah satunya adalah penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi.

Ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal dalam jangka waktu yang lama atau kronis, keadaan ini dinamakan tekanan darah tinggi atau hipertensi berdasarkan penjelasan dari Saraswati (2009). Lingga (2012) memberikan rumusan tambahan tentang hipertensi yaitu peningkatan tekanan darah yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Djoko Santoso (2010) juga memberikan penjelasannya mengenai hipertensi yaitu kondisi dimana aliran darah pada pembuluh darah bertekanan terlalu tinggi untuk tubuh yang sehat.

Rentang tekanan darah normal menurut *World Health Organization* (WHO) 120/80mmHg-130/85mmHg. Sedangkan, menurut *American Heart Association* (AHA Hypertension Guidelines 2017) tekanan darah normal yaitu nilai sistolik < 120 mmHg dan diastolik < 80 mmHg.

WHO menunjukkan data terbaru tentang prevalensi hipertensi di dunia tahun 2015 bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi atau 26,4%. Angka ini kemungkinan akan terus meningkat pada tahun 2025 menjadi 29,2% atau 1.5 miliar dari jumlah penduduk di dunia. Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 menambahkan datanya, terjadi peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 32,4%, dan data ini terus meningkat sampai awal tahun 2018.

Komplikasi penyakit hipertensi yang berujung pada kematian adalah penyakit stroke dan *Ischaemic Heart Disease*. Kematian karena penyakit ini dapat terjadi secara mendadak, bahkan dapat terjadi sebelum penderita mendapat perawatan di Rumah Sakit. Kemenkes RI (2015) memberikan data kematian penyakit stroke dan *Ischaemic Heart Disease* yang diakibatkan karena hipertensi lebih banyak di rumah dibandingkan di Rumah Sakit. Melihat kenyataan yang ada, penderita hipertensi yang memiliki komplikasi lebih banyak meninggal di rumah, maka untuk mengendalikan tekanan darah tinggi dan pencegahan komplikasi yang mematikan, penderita hipertensi harus patuh dalam mengkonsumsi obat secara rutin.

WHO (2015) menyatakan bahwa 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, dan hanya 36,8% di antaranya yang minum obat.

Kepatuhan atau ketaatan dalam mengonsumsi obat secara rutin tidak dapat berjalan sendiri tapi harus di dukung oleh beberapa aspek. Salah satunya, adalah tingkat keyakinan. Tingkat keyakinan berkaitan dengan tingkat kesungguhan individu terhadap apa yang dipercayai atau diyakininya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nicolaus D. & A. Suiarja (2010) bahwa manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani yang merupakan suatu kesatuan atau tunggal yang tidak dapat dipisahkan. Ketaatan kepada Tuhan secara vertikal harus tercermin dalam ketaatan kepada manusia secara horizontal, dalam hal ini dokter. Dengan demikian, kepatuhan seseorang dalam minum obat berkaitan erat dengan tingkat keyakinan atau spiritual. Tidak hanya sampai di situ saja, perlu adanya formasi spiritual atau *spiritual formation*. Dallas Willard, *Renovation of Heart*, Malang: Literatur SAAT (2010) memberikan penjelasan mengenai *spiritual formation* yaitu semua upaya, sarana, dan disiplin yang bertujuan untuk memperdalam iman dan kemajuan rohani seseorang.

Spiritual formation seseorang harus dibangun sejak dini, bersifat *continue* dan *progress* artinya sepanjang hidupnya hubungan dengan Tuhan harus dibangun terus-menerus dan semakin bertambah teguh imannya atau mengalami pertumbuhan. Pembentukan Rohani diartikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memberi bentuk kepada hidup kerohanian,

pembaharuan pikiran (pengudusan), berjalan dalam roh, atau sejenis pembentukan karakter (Pink, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 6 Juli 2019 di Gereja Misi Injili Indonesia (GMII) Tesalonika Batu-Jawa Timur, ditemukan ada 15 orang dengan hipertensi. Peneliti melakukan wawancara kepada 6 orang dengan hipertensi dan menanyakan sejauh mana kepatuhan orang dengan hipertensi dalam mengkonsumsi obat. Hasil wawancara 3 orang dengan hipertensi mengatakan bahwa rutin mengkonsumsi obat, namun berhenti jika merasa sehat. 2 orang dengan hipertensi mengatakan bahwa mengkonsumsi obat hanya saat pusing dan 1 orang dengan hipertensi mengatakan rutin mengkonsumsi obat namun pola makan tidak dijaga. Data ini menunjukkan ketidaktaatan pasien dalam mengkonsumsi obat, artinya *spiritual formation* orang dengan hipertensi kurang baik. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Studi fenomenologi: *Spiritual Formation* dan Kepatuhan Minum Obat Pada Orang dengan Hipertensi".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian peneliti yaitu "Bagaimana pengalaman *spiritual formation* dan kepatuhan minum obat pada orang dengan hipertensi tahun 2019?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum penelitian yaitu untuk mengetahui makna *spiritual formation* dan kepatuhan minum obat pada orang dengan hipertensi.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus penelitian, yaitu:

- a. Mengetahui *spiritual formation* pada orang yang minum obat hipertensi.
- b. Mengetahui kepatuhan minum obat pada orang dengan hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi penting yang dibutuhkan dan sebagai masukan dalam mengontrol tekanan darah tinggi dengan cara membangun *spiritual formation* atau hubungan pribadi dengan Tuhan dan patuh minum obat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang permasalahan yang terjadi berkaitan dengan *spiritual formation* dan kepatuhan minum obat.

b. Bagi orang dengan hipertensi

Menambah wawasan dan pengetahuan orang dengan hipertensi dalam mengontrol tekanan darah tinggi dengan membangun *spiritual formation* dan kepatuhan minum obat.

c. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai literatur tentang penelitian, sehingga menambah pengetahuan bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang Studi fenomenologi: *spiritual formation* atau hubungan pribadi dengan Tuhan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian akan dijelaskan pada halaman 7-9

Tabel 1

Kearifan penelitian

No	Tahun dan Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi, 2016 Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif 2. Desain penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> (potong lintang) 3. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner 4. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>accidental sampling</i> 5. Analisa data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> 	Berdasarkan uji statistik <i>Chi-Square</i> didapatkan p value $0,002 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Kesimpulan, ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang.	Persamaan pada variabel terikat Dewi dan penulis adalah kepatuhan minum obat pasien hipertensi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian, Dewi adalah kuantitatif sedangkan, penulis kualitatif 2. Desain penelitian Dewi menggunakan korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>, sedangkan penulis menggunakan desain fenomenologi. 3. Metode pengumpulan data Dewi menggunakan kuesioner sedangkan penulis menggunakan wawancara mendalam. 4. Teknik sampling yang digunakan oleh Dewi adalah <i>accidental sampling</i> sedangkan, penulis menggunakan <i>purposive sampling</i>. 5. Analisa data yang digunakan Dewi menggunakan uji <i>Chi-Square</i> sedangkan, penulis menggunakan transkripsi, <i>coding</i>, kategorisasi, verifikasi data, triangulasi. 6. Variabel bebas yaitu pada penelitian Dewi adalah dukungan keluarga sedangkan penulis adalah kualitas <i>spiritual formation</i>

No	Tahun dan Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Triswanto, 2017 Hubungan Pelayanan Informasi Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di RSUD Penajam Paser Utara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif 2. Desain yang digunakan adalah <i>Pre-eksperimental</i> dengan rancangan <i>The One Group Pretest-Posttest</i> 3. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan kartu jadwal minum obat. 4. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i> 5. Analisa data menggunakan uji <i>Spearman Rank</i>. Untuk pengambilan data kepatuhan dengan metode <i>Pill Count</i>. 	<p>Dari hasil uji spearman rank antara hasil pengukuran kepatuhan menggunakan metode kuesioner sesudah konseling dengan hasil pengukuran kepatuhan menggunakan <i>Pill Count</i> didapatkan hasil nilai ρ 0,272 ($\rho > 0,05$). Hal ini berarti pemberian pelayanan informasi obat tidak dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi RSUD Penajam Paser Utara.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan pada variabel terikat Triswanto dan penulis yaitu kepatuhan minum obat pasien hipertensi. 2. Persamaan pada teknik sampling Triswanto dan penulis yaitu <i>Purposive Sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian, Triswanto adalah kuantitatif sedangkan, penulis kualitatif 2. Desain penelitian Triswanto menggunakan <i>Pre- Eksperimental</i> dengan pendekatan <i>The One Group Pretest-Posttest</i>, sedangkan penulis ini menggunakan desain fenomenologi. 3. Metode pengumpulan data Dewi menggunakan kuesioner sedangkan penulis menggunakan wawancara mendalam. 4. Analisa data yang digunakan Dewi menggunakan uji <i>Chi-Square</i> sedangkan, penulis menggunakan transkripsi, <i>coding</i>, kategorisasi, verifikasi data, triangulasi. 5. Variabel bebas pada penelitian Triswanto adalah pelayanan informasi obat, sedangkan variabel bebas penulis adalah <i>spiritual formation</i>.

No	Tahun dan Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Widya, 2017 Hubungan konsep diri dan tingkat religiusitas dengan kepatuhan minum obat ARV pada wanita HIV positif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian adalah kuantitatif 2. Desain penelitian adalah korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> (potong lintang) 3. Metode pengumpulan data berupa kuesioner 4. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>Consecutive Sampling</i> 5. Analisa data yang digunakan adalah dengan uji statistik <i>regresi linear</i>. 	<p>Uji statistik regresi linear dengan menggunakan metode enter pada α 0,05 memiliki nilai $R = 0,337$ menunjukkan bahwa variabel independen memiliki korelasi yang rendah terhadap variabel dependen yaitu sebesar 33,7% dan nilai R square = 0,114 atau (11,7%) < nilai R (33,7%) dan nilai <i>adjustes R square</i> 0,067 atau (8,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang rendah antara konsep diri tingkat religiusitas dan kepatuhan minum obat ARV.</p>	<p>Persamaan pada variabel bebas Widya dan penulis adalah spiritualitas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian, Widya adalah kuantitatif sedangkan, penulis kualitatif 2. Desain penelitian Widya menggunakan menggunakan desain korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>, sedangkan penulis menggunakan desain fenomenologi. 3. Metode pengumpulan data Widya menggunakan kuesioner sedangkan penulis menggunakan wawancara mendalam. 4. Teknik sampling yang digunakan oleh Widya adalah <i>consecutive sampling</i> sedangkan, penulis menggunakan <i>purposive sampling</i>. 5. Analisa data yang digunakan Widya menggunakan uji <i>regresi linear</i> sedangkan, penulis menggunakan transkripsi, <i>coding</i>, kategorisasi, verifikasi data, triangulasi. 6. Variabel terikat pada penelitian Widya adalah kepatuhan minum obat ARV pada wanita HIV positif, sedangkan penulis adalah kepatuhan minum obat pasien hipertensi.